

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah Kalam Allah SWT yang tiada tertandingi Mukjizat-Nya, di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril a.s ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah ,dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Naas.

Banyak sekali keistimewaan-keistimewaan yang dimiliki Al-Qur'an dan tidak di miliki oleh kitab-kitab lainnya, diantaranya dipandang beribadah membacanya, apalagi jika paham dan mengerti isi kandungannya untuk kemudian dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT berfirman pada surah Muhammad ayat 24 yang berbunyi:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا (٢٤)

Rasulullah SAW juga bersabda tentang keutamaan mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya, seperti hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan Imam Bukhari yang berbunyi :

عن عثمان رضى الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه . (رواه البخارى)¹

Selanjutnya yang dapat menarik dan mempengaruhi jiwa umat manusia itu tidak hanya dari kehalusan dan keindahan bahasa ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi kehebatan arti dan isi yang terkandung dari tiap-tiap ayatnya pun lebih sangat menarik dan mempengaruhinya siapa saja yang suka mempelajarinya.

Keistimewaan Al-Qur'an tersebut, maka memunculkan usaha kaum muslimin untuk mempelajari kandungannya dari berbagai aspek keilmuan yang berkembang dalam hasanah intelektualitas muslim. Karenanya, muncul berbagai lembaga/program pendidikan Al-Qur'an dari tingkat pemula sampai tingkat lanjutan. Di antaranya dalam lingkungan masyarakat Muslim Indonesia ialah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Sebuah institusi non-formal yang mengelola pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak seusia prasekolah hingga SD.

Membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan perlahan-lahan (*tartil*) sangat dianjurkan, sebagaimana diterangkan dalam surah al-Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)

Di dalam ayat tersebut terkandung perintah agar kita membaca Al-Qur'an, secara tartil. Menurut Moenawar Khalil yang dinamakan "tartil dalam membaca Al-Qur'an itu ialah Membaguskan bacaan hurufnya satu persatu dengan terang, teratur, dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru dan bercampur aduk"².

Banyak juga hadits nabi yang menjelaskan tentang keutamaan orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an, mereka akan mendapatkan rahmat dan ketenangan

¹ Muhammad bin 'Alani Assiddiqy 'Assyafi'I Al-'As'ary al-Makky, *Dalilul Faalihin* (Bairut: Darul Kitabul ilmiyyah, 1990), h. 488

² Moenawar Khalil, *Al-Qur'an Dari Masa ke Masa*, (Solo: CV. Ramadhan, 1995), Cet. Ke-4, h.123

jiwa, sebab orang-orang yang gemar mempelajari Al-Qur'an oleh Allah di sebut sebagai golongan mahluk yang ada di dekat-Nya, seperti hadis yang di riwayatkan Abu Hurairah ra, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

و ما اجتمع قوم فى بيت من بيوت الله يتلون كتاب الله ويتدارسونه بينهم الا نزلت عليهم
 السكينة و غشيتهم الرحمة وحفتهم الملائكة و ذكرهم الله فيمن عنده. (رواه مسلم)³

Dengan demikian, membaca Al-Qur'an, mempelajari dan mengajarkannya adalah merupakan tanggung jawab dan tugas kaum muslimin. Pada saat ini, masih banyak orang-orang, umumnya dikalangan dewasa khususnya anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Mengingat hal tersebut, maka Negara Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim diperlukan sekali usaha-usaha untuk mengajarkan Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk putra-putri qur'ani, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berbakti kepada Negara dan Bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Membaca Al-Qur'an itu tidak boleh asal baca dan harus hati-hati karena tidak boleh salah cara pengucapan makhrojnya, tajwidnya karena akan mempengaruhi arti dari Al-Qur'an itu. Untuk itu di perlukan metode yang cocok

³ Muhammad bin 'Alani Assiddiqy 'Assyafi'I Al-'As'ary al-Makky, *Op. Cit*, h. 521

⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Bandung : Fokusmedia, 2003). h. 5

agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Disini banyak sekali metode yang digunakan. Tujuan metode tersebut untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena kadang-kadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik. Oleh karena itu penulis membahas tentang metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah atau biasa disingkat dengan metode CTBA An-Nahdliyah.

1. Alasan mengapa penulis tertarik meneliti metode CTBA An-Nahdliyah di TPA Darul Muttaqin Desa Gunung Melati Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut, karena TPA ini adalah satu-satunya TPA di KAL-SEL yang menggunakan metode "Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah", informasi ini di dapat dari ketua cabang An-Nahdliyah di Probolinggo yang mengatakan metode ini belum ada di KAL-SEL, sedangkan di Jawa Timur 60% TPA-TPA di daerah sana sudah menerapkan metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah. Selain itu saya juga menghimpun informasi dari masyarakat yang merespon baik tentang TPA ini, sebab kata mereka "baru sekitar satu setengah tahun TPA ini berdiri, sudah banyak menghasilkan santri-santri yang berprestasi dalam perlombaan-perlombaan (*musabaqoh*) di tingkat desa maupun tingkat kecamatan", metode ini mampu mencetak generasi dalam waktu satu tahun

bisa membaca Al-Qur'an mulai dari 0.

Bertitik tolak dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **PENERAPAN METODE CEPAT TANGGAP BELAJAR AL-QUR'AN AN-NAHDLIYAH DI TPA DARUL MUTTAQIN DESA GUNUNG MELATI KECAMATAN BATU AMPAR KABUPATEN TANAH LAUT**

2. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai judul di atas, maka penulis memberikan penegasan-penegasan sebagai berikut :

1. Penerapan, berasal dari kata “terap” yang artinya pemasangan, pengenaaan, perihal mempraktekan⁵. Jadi penulis maksud adalah proses mempraktekan metode CTBA An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Muttaqin.
- 2 Metode CTBA An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Bagdady maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqra'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan

⁵ Departemen Pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 809

dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan"⁶. Jadi yang penulis maksudkan disini adalah metode CTBA An-Nahdliyah ialah metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan titian murattal.

3. Pembelajaran, berasal dari "belajar" yang berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar⁷. Kata belajar ditambahi imbuhan "pe-an" menjadi pembelajaran yakni suatu proses, perbuatan, usaha untuk belajar⁸, maka menurut Muhammad Surya, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁹. Definisi Depag RI, pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antar guru dengan siswa dan antar sesama siswa dalam belajar mengajar¹⁰. Jadi yang penulis maksud di sini adalah proses interaksi ustazd/ustazdah dan santri dengan menggunakan segala aspek proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an.
4. TKA-TPA adalah lembaga pendidikan non formal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak usia 4-6 tahun

⁶ <http://ilyasa09.blogspot.com/2010/03/penerapan-metode-qiroati-dalam.html> diakses 1 Mei 2011

⁷Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Op. Cit.* h. 14-15

⁸Ibid.

⁹Surya, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 7

¹⁰Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama SD*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan kelembagaan Agama Islam, 1994),h. 3

(TKA) dan usia 7–12 tahun (TPA) agar menjadi generasi Qur’ani, generasi yang sholih-sholihah, yang mampu dan gemar membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari¹¹. Ketua yayasan TPA Darul Muttaqin mengatakan "Mengapa dinamakan TPA saja, tidak TK/TPA Darul Muttaqin sebab awal mula TPA ini berdiri usia anak yang ngaji rata-rata 8 tahun ke atas, dan sewaktu mendaftarkan minta diresmikan TPA ini ke BKPRMI kecamatan mereka juga mendaftarkan atas nama TPA Darul Muttaqin. Seiring berjalannya waktu ternyata banyak juga anak-anak berusia 4-6 tahun yang mendaftarkan diri maka dijadikanlah menjadi 3 kelas". Jadi yang penulis maksudkan TPA adalah lembaga pendidikan non formal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal kepada anak-anak agar menjadi generasi Qur’ani,, yang mampu dan gemar membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari

Jadi yang di maksud dengan judul di atas adalah sebuah penelitian tentang aktivitas penerapan metode CTBA An-Nahdliyah di TPA Darul Muttaqin yang dilakukan oleh ustazd/ustazdah dan santri yang meliputi tujuan yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, cara penyampaian materi, langkah-langkah, media dan evaluasi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

¹¹<http://badkotpajogja.or.id/tka-tpa-tqa/> diakses 20 Mei 2011

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode CTBA An-Nahdliyah di TPA Darul Muttaqin Desa Gunung Melati Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan penerapan metode CTBA An-Nahdliyah di TPA Darul Muttaqin Desa Gunung Melati Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut?

C. Alasan Memilih Judul

Penetapan judul penelitian ini didasarkan oleh beberapa alasan sebagai berikut :

1. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang wajib dipelajari dan diamalkan. Penguasaan membaca Al-Qur'an hanya bisa dicapai melalui metode pembelajaran yang tepat dan efektif.
2. Penerapan metode CTBA An-Nahdliyah memerlukan tenaga profesional
3. Sepengatahuan penulis, masalah ini belum ada yang menggali dalam bentuk karya tulis karena TPA Darul Muttaqin adalah satu-satunya TPA yang menerapkan metode CTBA An-Nahdliyah yang ada di Kalimantan Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pokok masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode CTBA An-Nahdliyah di TPA Darul Muttaqin Desa Gunung Melati Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan penerapan metode CTBA An-Nahdliyah di TPA Darul Muttaqin Desa Gunung Melati Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut?

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang terkait khususnya bagi ustazd/ustazdah di TPA Darul Muttaqin Desa Gunung Melati Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut, agar dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dalam mencapai hasil yang maksimal.
2. Sebagai informasi awal bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam tentang masalah penerapan metode CTBA An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an.
3. Untuk memperkaya khazanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah khususnya dan IAIN Antasari pada umumnya.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan teoritis tentang penerapan metode CTBA An-Nahdliyah, terdiri dari beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an, pengertian metode An-Nahdliyah, ciri-ciri metode An-Nahdliyah, Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) An-Nahdliyah, kelebihan dan kekurangan metode An-Nahdliyah, penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an dan faktor-faktor mempengaruhinya.

BAB III : Metode penelitian yang berisi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, desain penelitian serta prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambar umum lokasi penelitian dan laporan hasil penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup, memaparkan kesimpulan dan saran-saran.